

## Analisis Faktor Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Taruna Bangsa Kabupaten Bogor

Andri Andri<sup>1</sup>,

Romi Mesra<sup>2</sup>

Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka<sup>1</sup>  
Program studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado<sup>2</sup>

E-mail : [andrichouw@gmail.com](mailto:andrichouw@gmail.com)<sup>1</sup>, [romimesra@unima.ac.id](mailto:romimesra@unima.ac.id)<sup>2</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received September 14, 2024  
Accepted December 30, 2024  
Published December 30, 2024

#### Keywords:

Analisis  
Faktor  
Lingkungan Sekolah  
Motivasi Belajar  
Siswa

### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the school environment and the role of teachers on the enthusiasm for learning of grade VII students at SMP Taruna Bangsa, Bogor Regency. The enthusiasm for learning is a crucial element that influences success in the learning process and students' academic achievement. It is expected that a positive school environment and the efficient role of teachers can increase students' desire to learn. This study uses a qualitative approach with a case study method, which includes observation, in-depth interviews, and documentation to obtain information from students, teachers, and educational staff. The findings of the study indicate that supportive physical conditions of the school, good interaction between students and teachers, and varied extracurricular activities can increase students' enthusiasm for learning. In addition, the role of teachers as facilitators, inspirators, and mentors has been shown to have a major impact on creating a fun and interesting learning atmosphere. The hope of this study is that it can provide recommendations to schools and educators to continue to improve the quality of the learning environment and teacher involvement in supporting the learning process.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright ©2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari lingkungan sekolah dan peranan guru terhadap semangat belajar siswa kelas VII di SMP Taruna Bangsa Kabupaten Bogor. Semangat belajar adalah elemen krusial yang berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar dan pencapaian akademis siswa. Diharapkan lingkungan sekolah yang positif dan peranan guru yang efisien dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang meliputi observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari siswa, guru, dan staf pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah yang mendukung, interaksi yang baik antara siswa dan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator, inspirator, dan pembimbing terbukti memiliki dampak besar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dan pendidik untuk terus memperbaiki kualitas lingkungan belajar dan keterlibatan guru dalam mendukung proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Analisis, Faktor, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar, Siswa

## **Pendahuluan**

Motivasi untuk belajar adalah elemen krusial dalam pencapaian akademik siswa. Rasa motivasi yang kuat dapat mendorong siswa untuk lebih antusias dalam menjalani proses pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Maslow, 1943). Sebaliknya, kurangnya motivasi belajar sering kali menjadi penyebab rendahnya prestasi akademik, kesulitan memahami materi, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Menurut Rahmatullah & Fadhil (2023) ketika perkembangan pendidikan yang semakin maju, sekolah diharapkan tidak hanya menyediakan materi pelajaran yang memadai, tetapi juga membangun suasana yang mendukung bagi pelajar sehingga mereka merasa terdorong untuk belajar.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi semangat belajar para siswa. Lingkungan ini meliputi faktor-faktor fisik, seperti fasilitas ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan yang berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran, serta faktor sosial, seperti interaksi antara siswa dan guru serta hubungan antarsiswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang memiliki lingkungan yang aman dan kondusif biasanya mengalami tingkat kehadiran yang lebih tinggi dan hasil akademik yang lebih baik. Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasa nyaman dan mendapat dukungan di sekolah dapat menunjukkan peningkatan sebesar 30% dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar dan akademik jika dibandingkan dengan siswa yang berada di lingkungan yang kurang mendukung (Dewi & Yuniarsih, 2020).

Selain itu, keadaan mental siswa bisa dipengaruhi oleh situasi di sekolah yang mendukung. Suasana yang baik dapat menambah rasa percaya diri dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan di bidang akademik. Dalam studi yang dilakukan oleh Kurniasih (2023), siswa yang menjalin hubungan baik dengan guru dan teman menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Interaksi sosial yang positif membuat siswa merasa lebih betah di sekolah dan lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Pemerintah dan para pendidik juga telah memberikan perhatian pada pentingnya meningkatkan kualitas lingkungan sekolah. Salah satu pendekatan yang diambil adalah menciptakan sekolah ramah anak, yaitu sekolah yang memperhatikan aspek keselamatan, kenyamanan, dan inklusivitas. Menurut laporan UNESCO (2022), sekolah yang menerapkan pendekatan ramah anak berhasil meningkatkan keterlibatan siswa sebesar 25% dan

mengurangi tingkat putus sekolah secara signifikan. Dengan demikian, upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung bukan hanya tanggung jawab individu guru, tetapi juga membutuhkan kolaborasi antara semua pihak yang terkait dalam pendidikan.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Sebagai contoh, Dewi & Yuniarsih (2020) menekankan pentingnya sinergi antara lingkungan fisik sekolah dan interaksi guru-siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Hidayat & Utami (2021) menyoroti peran fasilitas sekolah yang memadai dalam mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sementara Rahmatullah & Fadhil (2023) mengungkapkan pentingnya dukungan sosial dari guru dan teman sebaya dalam menciptakan motivasi belajar yang berkelanjutan. Namun, sebagian besar penelitian ini lebih banyak dilakukan pada tingkat pendidikan SD dan SMA, dengan pendekatan kuantitatif yang menghasilkan data statistik tetapi kurang mengeksplor pengalaman subjektif siswa dan guru secara mendalam. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat diisi dengan pendekatan berbeda.

Penelitian ini mencoba menjawab celah tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih jauh pengalaman siswa dan guru mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII, yang merupakan kelompok usia dengan tantangan transisi dari sekolah dasar ke tingkat menengah pertama. Fokus pada kelompok ini memberikan perspektif unik, mengingat perubahan lingkungan pendidikan dapat berdampak signifikan terhadap motivasi mereka. Selain itu, penelitian ini menawarkan pendekatan holistik yang menggabungkan pengaruh lingkungan fisik, sosial, dan peran guru, sesuatu yang jarang dibahas secara bersamaan dalam studi terdahulu.

SMP Taruna Bangsa Kabupaten Bogor, sebagai salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, menyadari pentingnya membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan adanya variasi dalam motivasi belajar siswa. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam belajar, sementara yang lainnya tampak kurang termotivasi. Fakta ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih komprehensif untuk memahami bagaimana faktor-faktor lingkungan sekolah, baik fisik maupun sosial, memengaruhi motivasi belajar siswa. Meskipun fasilitas sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas di

SMP Taruna Bangsa telah memadai, interaksi antara guru dan siswa serta dinamika sosial siswa masih menghadapi tantangan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMP Taruna Bangsa Kabupaten Bogor. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan elemen-elemen lingkungan sekolah yang secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi bagi pihak sekolah untuk menciptakan suasana yang lebih mendukung dan kondusif dalam proses pembelajaran. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang aspek-aspek yang berperan dalam motivasi belajar siswa. Dengan temuan dari penelitian ini, pihak sekolah diharapkan dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk membangun suasana belajar yang lebih baik serta meningkatkan semangat belajar siswa secara keseluruhan.

## **Tinjauan teoritis**

### **1. Teori Kebutuhan Maslow**

Teori adalah dasar yang memberikan pemahaman mengenai suatu fenomena yang dikaji dalam penelitian. Dalam konteks motivasi belajar, terdapat beberapa teori yang relevan, seperti teori kebutuhan Maslow. Teori kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa individu memiliki hierarki kebutuhan yang mencakup kebutuhan dasar, perasaan aman, kasih sayang dan keterikatan, penghargaan, serta pencapaian diri. Dalam pembelajaran, kebutuhan penghargaan dan pengembangan diri menjadi aspek penting yang mendorong motivasi belajar siswa (Maslow, 1943). Siswa yang merasa dihargai cenderung lebih termotivasi untuk berprestasi.

### **2. Teori Dua Faktor Herzberg**

Herzberg, melalui teori dua faktornya, menekankan bahwa ada dua elemen utama yang memengaruhi motivasi individu, yaitu faktor motivator (intrinsik) dan faktor higienis (ekstrinsik). Faktor intrinsik, seperti penghargaan atas prestasi dan pengakuan, memberikan dorongan langsung bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Sementara itu, faktor ekstrinsik, seperti fasilitas sekolah dan hubungan sosial, menciptakan kondisi yang mendukung terciptanya motivasi belajar (Herzberg, 1968).

### 3. Lingkungan Sekolah.

**Gambar 1.1**  
*Kegiatan Belajar SMP Taruna Bangsa*



Sumber: Foto oleh Ryan Insan (Digital Marketing Sekolah Taruna Bangsa)

Lingkungan sekolah mencakup elemen fisik dan sosial yang berdampak pada proses belajar. Aspek fisik di sekolah terdiri dari sarana pendidikan seperti ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, dan area bermain. Sarana yang baik menciptakan atmosfer belajar yang mendukung, sehingga siswa merasa nyaman dan lebih terdorong untuk belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yuniarsih (2020) mengungkapkan bahwa fasilitas sekolah yang bersih dan terawat dapat meningkatkan partisipasi siswa hingga 40%.

Di samping itu, lingkungan sosial sekolah, seperti interaksi antara siswa dengan guru dan sesama siswa, juga memiliki pengaruh signifikan. Hubungan yang harmonis dan penuh dukungan menciptakan rasa aman dan nyaman yang mendorong siswa untuk aktif belajar. Menurut Rahmatullah & Fadhil (2023), dukungan sosial dari guru dan teman sebaya berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 30%. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan hubungan yang positif di

antara semua elemen komunitas sekolah guna mendukung keberhasilan belajar.

**Gambar 1.2**  
*Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah*



Sumber: Foto oleh Ryan Insan (Digital Marketing Sekolah Taruna Bangsa)

Selain adanya sarana fisik dan interaksi sosial, regulasi yang diterapkan di sekolah juga memiliki kontribusi yang sangat berarti dalam menciptakan suasana belajar. Kebijakan yang fokus pada kesejahteraan siswa, seperti penghargaan bagi para siswa yang berprestasi, layanan bimbingan, dan aktivitas ekstrakurikuler yang menarik, dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kepemilikan siswa terhadap sekolah. Dengan keberadaan kebijakan tersebut, siswa merasa diakui dan termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Hal ini selaras dengan pendapat Suyono dan Hariyanto (2014) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang ramah dan mendukung berperan dalam membangun budaya belajar yang produktif.

**Gambar 1.3**

*Siswa-siswi Berprestasi Lomba Sains Antar Sekolah se-kabupaten Bogor*



Sumber: Foto oleh Ryan Insan (Digital Marketing Sekolah Taruna Bangsa)

#### **4. Motivasi Belajar**

Motivasi untuk belajar dapat dipahami sebagai dorongan dari dalam dan luar diri yang membuat siswa berusaha mencapai tujuan dalam pendidikan. Faktor seperti minat siswa, dukungan dari orang tua dan guru, serta sarana yang ada di sekolah dapat memengaruhi motivasi tersebut. Sardiman (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar terdiri dari tiga elemen penting: perhatian, kebutuhan, dan tujuan. Ketiga elemen ini saling berinteraksi untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Terdapat juga dua kategori motivasi belajar, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri atau intrinsik, dan motivasi yang berasal dari faktor eksternal atau ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam siswa, contohnya rasa ingin tahu dan kepuasan yang didapat dari proses belajar. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti penghargaan, pujian, dan suasana belajar yang kondusif. Kurniasih (2023) mengungkapkan bahwa perpaduan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap tingkat keterlibatan dan prestasi siswa dalam belajar

#### **Metode**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang ditujukan untuk mengerti dan menggambarkan dampak motivasi belajar serta

kondisi sekolah terhadap prestasi akademik siswa secara mendalam. Metode kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali dan menganalisis pengalaman, pandangan, serta hubungan antara siswa dan guru seputar motivasi belajar dalam konteks pendidikan. Dengan pendekatan ini, penelitian difokuskan pada pemahaman tentang konteks dan proses yang mempengaruhi motivasi serta hasil belajar, khususnya dalam lingkungan sosial dan fisik SMP Taruna Bangsa.

Dalam pendekatan kualitatif, data yang diperoleh berbentuk deskriptif dan naratif, sehingga peneliti dapat menyelidiki fenomena dengan lebih mendalam dibandingkan dengan metode kuantitatif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana motivasi belajar dan kondisi sekolah berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada penafsiran makna di balik setiap temuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika belajar siswa di SMP Taruna Bangsa.

## 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Taruna Bangsa, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran, baik dari segi fasilitas maupun dukungan guru dan interaksi sosial siswa. Sekolah ini juga memiliki berbagai program motivasi belajar yang dapat dieksplorasi dalam konteks penelitian, sehingga sesuai untuk meneliti pengaruh lingkungan dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

Subjek yang diteliti terdiri dari murid kelas VII yang menjadi fokus utama, karena pada tingkat pendidikan ini, mereka biasanya menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam motivasi dan prestasi belajar. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana murid yang dipilih memiliki berbagai latar belakang akademis serta keterlibatan aktif dalam aktivitas sekolah. Selain murid, guru mata pelajaran dan wali kelas juga dianggap sebagai informan penting dalam penelitian ini, karena mereka memiliki wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi dilakukan melalui beberapa cara utama, yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

- a. Wawancara Mendalam : Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan staf sekolah untuk memahami motivasi, pengalaman, dan persepsi mereka terkait lingkungan sekolah dan dampaknya pada prestasi belajar. Pertanyaan wawancara dirancang secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap setiap jawaban. Wawancara ini bertujuan untuk menangkap pengalaman subjektif siswa tentang bagaimana motivasi dan lingkungan sekolah memengaruhi mereka secara personal.
- b. Observasi Partisipatif : Peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah untuk memahami interaksi sosial dan dukungan lingkungan fisik yang tersedia. Observasi dilakukan di ruang kelas, perpustakaan, lapangan, dan fasilitas lainnya untuk memperoleh data yang lebih rinci mengenai kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi motivasi dan kenyamanan belajar siswa. Observasi partisipatif membantu peneliti dalam melihat secara langsung perilaku dan respons siswa terhadap berbagai situasi belajar.
- c. Dokumentasi : Data dokumentasi meliputi catatan akademik, laporan kegiatan siswa, serta program motivasi belajar yang dilaksanakan oleh sekolah. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung data wawancara dan observasi serta memberi gambaran yang lebih lengkap mengenai prestasi akademik siswa dan faktor-faktor yang mendukungnya. Dokumentasi ini juga berguna dalam melakukan triangulasi data, memastikan validitas informasi yang telah diperoleh dari sumber lain.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Analisis Faktor Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Taruna Bangsa Kabupaten Bogor**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Lingkungan Fisik**

Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru, lingkungan fisik sekolah dianggap sebagai elemen penting yang menunjang proses pembelajaran. Salah satu siswa menyebutkan bahwa ruang kelas yang nyaman, seperti memiliki pencahayaan yang baik, sirkulasi udara yang cukup, dan kebersihan yang terjaga, membuat mereka

lebih fokus dalam belajar. Guru pun menambahkan bahwa keberadaan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang olahraga menjadi faktor pendukung penting. *"Ketika fasilitas sekolah memadai, siswa lebih terdorong untuk belajar dengan giat. Mereka merasa difasilitasi dengan baik,"* ungkap salah seorang guru, (wawancara dengan guru Bimbingan Konseling NT, 8 November 2024).

Observasi menunjukkan bahwa ruang kelas memiliki tata letak yang teratur dengan meja dan kursi yang sesuai standar kenyamanan. Terdapat papan tulis digital yang sering digunakan dalam pembelajaran interaktif. Sirkulasi udara yang baik dan keberadaan AC di beberapa ruang kelas menambah kenyamanan siswa, terutama dalam kondisi cuaca panas. Di perpustakaan, peneliti mencatat adanya koleksi buku yang relevan dengan kebutuhan siswa, sementara laboratorium sains dilengkapi peralatan modern.

**Gambar 1.4**  
**Ruang Perpustakaan**



Sumber: Foto oleh Ryan Insan (Digital Marketing Sekolah Taruna Bangsa)

Dokumentasi berupa foto ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium memperkuat temuan ini. Foto menunjukkan fasilitas sekolah yang bersih, terawat, dan tertata rapi, yang mencerminkan lingkungan fisik yang mendukung kegiatan belajar

Peneliti berpendapat bahwa lingkungan fisik tidak hanya menyediakan ruang belajar, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka. Misalnya, laboratorium yang lengkap tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep tetapi juga menerapkannya, sehingga meningkatkan motivasi internal mereka untuk belajar

## **2. Dukungan Sosial**

Dukungan guru dan teman disekolah terbukti memiliki dampak besar pada semangat belajar siswa. Hasil dari wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara siswa dan pengajar, serta antara siswa dengan teman-temannya, membangun suasana belajar yang ramah dan inklusif. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa interaksi yang baik dengan teman sekelas, baik melalui kerja kelompok maupun diskusi, membantu mereka memahami materi lebih mendalam. Kepala Sekolah SMP Taruna Bangsa juga menegaskan pentingnya dukungan mereka terhadap siswa. *"Kami berusaha menciptakan hubungan yang hangat dengan siswa, agar mereka tidak ragu untuk bertanya jika ada kesulitan. Ini membuat mereka merasa diperhatikan dan termotivasi,"* kata Pak FN selaku Kepala Sekolah SMP Taruana Bangsa, (wawancara dengan Kepala Sekolah 11 November 2024)

Observasi menunjukkan bahwa di dalam kelas, siswa sering diajak bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Guru juga aktif memberikan umpan balik yang membangun. Dalam beberapa kasus, guru terlihat memotivasi siswa yang kurang percaya diri dengan memberikan apresiasi terhadap usaha mereka, meskipun hasilnya belum sempurna.

**Gambar 1.5**  
**Kegiatan Belajar dan Mengajar dalam Ruang kelas**



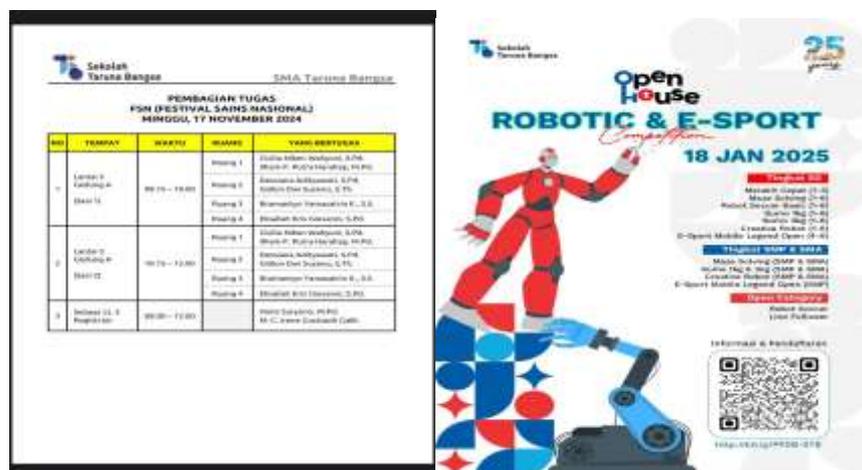
Dokumentasi berupa catatan kegiatan belajar kelompok dan foto interaksi siswa di dalam kelas menunjukkan suasana kolaboratif yang positif. Guru juga terlihat aktif berkomunikasi dengan siswa baik secara individu maupun kelompok.

Peneliti menyimpulkan bahwa hubungan sosial yang baik di sekolah memberikan efek domino pada motivasi belajar siswa. Dukungan dari guru tidak hanya memberikan siswa rasa percaya diri tetapi juga menciptakan lingkungan emosional yang stabil. Selain itu, kerja sama dengan teman sebaya menumbuhkan semangat kompetisi sehat yang mendorong siswa untuk lebih berprestasi.

### **3. Kegiatan Kompetitif**

Kegiatan kompetitif di sekolah, seperti lomba akademik dan olahraga, disebut oleh siswa sebagai salah satu pemicu utama motivasi belajar mereka. Seorang siswa mengatakan, "*Saya jadi lebih semangat belajar kalau ada lomba sains, karena saya ingin membuktikan kemampuan saya kepada teman-teman.*" (wawancara dengan siswa KL 11 November 2024). Guru pun mengakui bahwa kegiatan ini sering kali mendorong siswa untuk belajar lebih giat, terutama jika mereka merasa tertantang.

**Gambar 1.6**  
**Jadwal Lomba Robotic dan Sains Sekolah Taruna Bangsa**



Sumber : Arsip Dokumentasi PIC Lomba Sekolah Taruna Bangsa

Observasi terhadap persiapan lomba menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa. Mereka terlihat berlatih di luar jam pelajaran dengan bimbingan guru. Dalam beberapa kasus, siswa yang mengikuti lomba akademik menghabiskan waktu untuk belajar bersama di perpustakaan atau diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi lomba.

Foto dan video kegiatan lomba, baik di tingkat sekolah maupun antar sekolah, menunjukkan keterlibatan aktif siswa. Peneliti juga mendokumentasikan jadwal lomba dan catatan hasil diskusi kelompok, yang menggambarkan persiapan matang para peserta.

Peneliti mencatat bahwa kegiatan kompetitif tidak hanya mendorong motivasi belajar melalui tantangan, tetapi juga membangun rasa kebanggaan dan identitas sekolah. Ketika siswa merasa bahwa usaha mereka diapresiasi, hal ini meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk terus belajar dan berkembang.

## B. Pembahasan

### 1. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik sekolah memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Berdasarkan temuan penelitian, ruang kelas yang nyaman, bersih, dan dilengkapi dengan fasilitas modern memberikan dampak positif pada motivasi siswa. Menurut teori motivasi intrinsik, lingkungan yang mendukung

dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena mereka merasa dihargai sebagai individu yang sedang belajar. Ketika siswa belajar di ruangan dengan pencahayaan yang baik, sirkulasi udara yang memadai, dan peralatan pembelajaran yang sesuai, mereka cenderung lebih berkonsentrasi dan mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugas belajar mereka.

Laboratorium sains yang lengkap, misalnya, tidak hanya mendukung pemahaman teoretis tetapi juga mendorong eksplorasi praktis. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivis, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Dengan fasilitas ini, mereka dapat melakukan eksperimen yang merangsang rasa ingin tahu mereka, sehingga memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.

Selain itu, keberadaan perpustakaan dengan koleksi buku yang relevan dan ruang yang nyaman memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri. Ini memperkuat kemampuan mereka dalam mengeksplorasi pengetahuan di luar materi kelas, yang berkontribusi pada motivasi intrinsik untuk terus belajar.

## **2. Dukungan Sosial**

Dukungan dari pengajar dan teman-teman sebaya terbukti memiliki dampak besar pada dorongan belajar siswa. Hasil dari wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara siswa dan pengajar, serta antara siswa dengan rekan-rekan, membentuk suasana belajar yang menyeluruh.

Dari perspektif teori psikososial, dukungan sosial memberikan rasa penerimaan dan penghargaan kepada siswa. Guru yang memberikan umpan balik positif dan membangun, misalnya, membantu siswa merasa dihargai atas usaha mereka, meskipun hasilnya belum maksimal. Hal ini meningkatkan self-efficacy siswa, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dalam belajar.

Hubungan yang baik dengan teman sekelas juga memiliki efek motivasional. Diskusi kelompok, seperti yang terlihat dalam hasil observasi, tentunya bukan saja membantu siswa memahami materi lebih baik, tetapi juga menciptakan semangat kompetisi sehat. Dengan adanya dukungan teman-teman mereka, siswa merasa memiliki tanggung jawab kolektif untuk mencapai hasil terbaik dalam pembelajaran.

Selain itu, teori motivasi Herzberg menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat

bertindak sebagai "motivator" yang mendorong siswa untuk terus meningkatkan performa mereka. Ketika siswa merasa didukung, baik secara emosional maupun akademik, mereka lebih cenderung untuk menghadapi tantangan belajar dengan percaya diri.

### **3. Kegiatan Kompetitif**

Kegiatan kompetitif di sekolah, seperti lomba akademik dan olahraga, berperan sebagai katalis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian, para pelajar yang berpartisipasi dalam aktivitas ini menunjukkan semangat yang besar dalam mempersiapkan diri mereka, baik dengan cara belajar sendiri maupun belajar bersama.

Dari sudut pandang psikologis, aktivitas yang bersifat kompetitif menggunakan faktor-faktor motivasi dari luar yang bisa berkembang menjadi motivasi dari dalam diri. Contohnya, seorang pelajar yang semula termotivasi oleh keinginan untuk mencapai kemenangan dalam suatu kompetisi akan mulai merasakan kesenangan dalam proses belajar itu sendiri. Ini sejalan dengan teori Self-Determination, yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dapat bertransformasi dari ekstrinsik ke intrinsik ketika mereka menemukan makna dalam apa yang mereka lakukan.

Kegiatan ini juga membangun identitas kolektif siswa sebagai bagian dari komunitas sekolah. Saat mereka merasa bahwa kontribusi mereka diakui, rasa bangga terhadap sekolah mereka meningkat. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi untuk belajar, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap sekolah mereka.

Selain itu, keterlibatan dalam persiapan lomba sering kali melibatkan pembelajaran yang lebih intensif dan mendalam. Guru yang membimbing siswa dalam lomba memberikan kesempatan untuk penguasaan materi, selain bermanfaat bagi peserta lomba tetapi juga bagi siswa lain yang terinspirasi oleh pengalaman tersebut.

Ketiga faktor lingkungan sekolah yang dibahas di atas lingkungan fisik, dukungan sosial, dan kegiatan kompetitif memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar, yang mencakup keinginan untuk mencapai tujuan akademik, berakar pada interaksi siswa dengan lingkungan mereka. Lingkungan fisik menciptakan fondasi bagi siswa untuk merasa nyaman dan fokus dalam belajar. Dukungan sosial memberikan dorongan emosional yang membantu siswa menghadapi tantangan pembelajaran. Sementara

itu, kegiatan kompetitif memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguji kemampuan mereka dalam konteks yang lebih luas, mendorong mereka untuk terus berusaha meningkatkan performa.

Secara keseluruhan, ketiga faktor ini membentuk ekosistem pembelajaran yang saling mendukung. Ketika sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang holistik seperti ini, siswa tidak hanya termotivasi untuk belajar, tetapi juga memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di SMP Taruna Bangsa Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa motivasi untuk belajar dan kondisi sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademis siswa kelas VII. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti aspirasi pribadi dan keinginan untuk mencapai hasil yang baik, serta faktor eksternal yang datang dari lingkungan rumah dan sekolah. Siswa dengan tingkat motivasi tinggi umumnya menunjukkan prestasi yang lebih baik dalam akademik, terutama jika mereka mendapatkan dukungan dari lingkungan yang positif.

Kondisi sekolah yang mendukung, seperti fasilitas yang memadai, hubungan yang harmonis dengan guru serta teman, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong partisipasi aktif siswa, memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Seperti yang dinyatakan oleh siswa dan guru, faktor-faktor ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan atmosfer belajar yang nyaman, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak di sekolah, siswa dapat merasa lebih yakin dalam mencapai tujuan akademis mereka.

Secara keseluruhan, motivasi belajar dan lingkungan sekolah yang baik dapat saling memperkuat satu sama lain, menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan didukung oleh lingkungan yang kondusif cenderung lebih berprestasi dalam bidang akademik, serta dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik secara keseluruhan.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi yang sangat berarti dalam pelaksanaan penelitian ini. Terutama kepada Kepala Sekolah SMP Taruna Bangsa Kabupaten Bogor yang telah

memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, serta kepada para guru dan staf Yayasan Sekolah Taruna Bangsa yang telah memberikan informasi, wawasan, dan dukungan yang sangat berharga. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi kelas VII yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan antusiasme dan keterbukaan, serta kepada orang tua siswa yang turut memberikan dukungan moral dan motivasi dalam pendidikan anak-anak mereka.

Tidak lupa, saya sampaikan terima kasih kepada bapak Romi Mesra selaku dosen pembimbing pada penyusunan karya ilmiah ini dan segenap keluarga yang telah memeberikan dukungan semangat serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memungkinkan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan, khususnya dalam memahami pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi siswa. Kami berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan kebijakan dan program pendidikan di masa mendatang.

### Daftar Pustaka

- Dewi, F. D., & Yuniarsih, T. (2020). *Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1-13.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta*.
- Eliana, H., et al. (2020). *Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa SMA 2 Bima. Jurnal Pendidikan Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 1-16.
- Hidayat, M. T., & Utami, S. (2021). *Hubungan fasilitas sekolah dan motivasi belajar siswa. Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 35-48.
- Rahmatullah, R., & Fadhil, H. (2023). *Pengaruh dukungan sosial di sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMP. Jurnal Komunikasi dan Informasi*, 2(2), 20-38.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Press*.
- Sihite, Y., Sihombing, L. N., Sijabat, D., & Jusmawati. (2023). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percontohan. Journal on Education*, 6(1), 2905-2914.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya*.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan pembelajaran. Remaja Rosdakarya*.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara*.